

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah seorang anak yang mempunyai kesadaran diri dari proses perkembangannya, siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan hidupnya, saat perkembangan ini anak adalah sesuatu utama dasar untuk meletakkan perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Anak usia dini yaitu seorang anak mempunyai rentang usia yang sangat berharga yaitu berumur 0-6 tahun dibandingkan dengan umur selanjutnya, anak merasakan proses perkembangan dan pertumbuhan.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian pendidikan terhadap anak berusia 0-6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap semua aspek perkembangan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan perkembangan dan pertumbuhan.¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif,

¹Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.35.

bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.² Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan dasar yang diletakkan ke arah perkembangan dan pertumbuhan fisik, sosial emosional, kecerdasan, bahasa dan moral agama anak sesuai tahapan-tahapan.

Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dalam penjelasan selanjutnya PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur Pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan.³

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak yang berusia 0-6 tahun bukan sebagai prasyarat pendidikan selanjutnya melainkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, pendidikan anak usia dini harus diberikan stimulus sesuai dengan usia untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan salah satunya yaitu perkembangan bahasa, keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

³Suyadi, *Psikolog Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT. Pustakai Insan Madani, 2010), h. 8-9.

⁴Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jawa Timur: Luxima Metro Media, 2015), h. 105-106.

baik itu secara lisan, tulisan, simbol, dan bahasa tubuh. Adanya dengan bahasa dapat memahami orang lain, diri sendiri, sang Maha Pencipta, dan dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya sebagai Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)

Surah di atas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah Swt menciptakan bahasa sebagai pembeda antara manusia dan makhluk lain.⁵ Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Perkembangan bahasa pada anak di pengaruhi oleh meningkatnya usia anak, semakin anak bertambah umur, maka anak semakin banyak mendapatkan kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan kata.

Bahasa yaitu alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, seorang bayi dari lahir ke hari mengalami perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara. Anak belajar dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya, pencapaian tiap anak tidak bisa sama persis, ada yang cepat berbicara dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lambat.⁶ Kemudian bicara

⁵Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'andan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), h.6.

⁶Restu Yulia Hidayatul Umah, "Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak", dalam *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, h. 2.

dapat di artikan sabagai suatu proses pengucapan bunyi-bunyi yang dilakukan oleh manusia menggunakan alat ucap. Pada pengertian lain bicara merupakan produksi suara secara sistematis yang merupakan hasil penggabungan dua aktivitas yaitu aktivitas motorik dan proses kognitif.⁷

Peneliti melakukan observasi awal di sebuah rumah, di rumah tersebut ada anak kembar berjenis kelamin laki-laki, umur 4-5 tahun, anak tersebut ber inisial Y dan H, peneliti tertarik meneliti kepada anak kembar tersebut. Peneliti mengajak bermain anak Y dan anak H bersama-sama diluar rumah yaitu tempat nya di halaman rumah, anak Y dan anak H sangat senang di ajak bermain diluar dan tidak hanya mereka bermain, ada juga kakak mereka, disana mereka bermain lari-larian dan main robot-robotan, pada saat bermain anak Y memainkan mainan robot-robotan di dampingi oleh peneliti.

Peneliti mendampingi anak Y mengajak anak berbicara, tetapi anak tetap diam tidak mengeluarkan suku kata dari mulut, sedangkan anak H bermain dengan kakak-kakak, peneliti melihat anak H bisa mengeluarkan suku kata dari mulut saat memanggil kakak-kakak, anak H berbicara “kakak” namun tidak begitu jelas huruf dilafalkan oleh anak tersebut. Anak H bisa mengucapkan satu suku kata, dari hal bermain tersebut anak sangat senang, lama kelamaan anak merasa lelah kembali ke rumah beristirahat melihat tv dengan berbaring.

Anak Y melihat mainan dilantai mengambil dan mengasihkan kepada ibu, anak H mengeluarkan suku kata “ma susu”, peneliti mengajak anak H berbicara, peneliti bertanya kepada anak H itu siapa namanya? (peneliti menunjukkan tangan

⁷Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). h. 24.

ke anak Y bertanya kepada anak H), anak H menjawab “ bang suf” kemudian peneliti mengajak anak Y berbicara, peneliti bertanya kepada anak Y itu siapa namanya? (peneliti menunjukkan tangan ke anak H bertanya kepada anak Y), anak Y tidak menjawab atau tidak mengeluarkan satu suku kata. Anak kembar dari peneliti lihat bahwa perkembangan bahasa anak mulai berkembang dan mulai mengeluarkan satu suku kata yang anak dapatkan, pada anak Y perkembangan bahasa lambat mengeluarkan suku kata dan melafalkan huruf, anak H mulai mengeluarkan satu suku kata dengan suara yang keras.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan disajikan dalam karya tulis ilmiah sebagai bentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian dengan berjudul “*Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Kembar*”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diuraikan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar?
2. Apa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar.
2. Mengetahui faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada Anak.

D. Defini Operasional

1. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada anak yang dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu aspek bahasa.

2. Bahasa

Bahasa yaitu alat komunikasi yang digunakan anak dalam interaksi dengan teman, guru, dan orang yang ada disekitar anak.

3. Berbicara

Berbicara yaitu proses pengucapan suku kata yang dilakukan oleh anak dalam berinteraksi terhadap guru, orang tua dan orang yang ada disekitar anak.

4. Anak kembar

Anak kembar yaitu anak yang memiliki sama keadaannya seluruh badan dari fisik maupun jasmani yang dilahirkan oleh satu ibu yang sama, anak kembar saya teliti berusia 4-5 tahun.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti berpikir bahwa pada setiap perkembangan pada anak sangat penting dan pada usia ini lah anak dapat mengembangkan kemampuannya salah satu yaitu perkembangan bahasa.
2. Karena anak kembar yang di amati anak yang berumur 5 tahun dalam hal perkembangan bahasanya anak ini belum bisa, dan anak hanya diam saja, sangat jarang berbicara, sering menggunakan bahasa isyarat dari salah satu anak tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan akan ada manfaat untuk kepada semua orang yang terkait khusus terhadap penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan akan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, dan mahasiswa/i yang masih menjalankan kuliah pada jurusan PIAUD dapat dijadikan sebagai referensi mengenai tentang perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mendidik anak dalam hal perkembangan bahasa dan bicaranya.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak untuk kemudahan anak saat berbicara.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada keterkaitan penelitian dengan judul “*Perkembangan Bahasa dan Berbicara pada Anak Kembar*”.

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya.
1.	Weny Anggraini. ⁸	Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 tahun).	Bahwa terdapat 12 faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>) yang terjadi pada subjek dalam kasus ini. 12 faktor tersebut adalah <i>Multilingual</i> , model yang baik untuk ditiru, kurangnya kesempatan untuk berpraktek bicara, kurangnya motivasi untuk berbicara, dorongan, bimbingan, hubungan dengan teman sebaya, penyesuaian diri, kelahiran kembar, jenis kelamin, penggolongan peran seks, dan besarnya keluarga/ukuran keluarga	Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar, pada penelitian terdahulu keterlambatan bicaranya pada anak usia 5 tahun, perbedaannya yaitu kalau peneliti melakukan penelitian bagaimana perkembangan bahasa pada anak kembar, kalau penelitian dahulu keterlambatan bahasa pada anak 5 tahun dengan satu anak saja, kalau persamaannya sama-sama pada meneliti faktor yang mempengaruhi terlambatnya berbicara pada anak usia 5 tahun.
2.	Aulia Nurmasari. ⁹	Hubungan intensitas penggunaan <i>gadget</i> dengan keterlambatan	Hasil analisis diperoleh nilai p 0,000 dan koefisien korelasi 0,346. Hal ini menunjukkan p <0,05 yang berarti terdapat	Perbedaan dari penelitian terdahulu dan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Bahwa penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang saya teliti

⁸Weny Anggraini, “Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada anak Studi Kasus Anak Usia 5 tahun”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011, h. viii.

⁹Aulia Nurmasari, “Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Air Langga Surabaya, 2016, h. Xi.

		<p>n perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di kelurahan tambakrejo surabaya..</p>	<p>hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah (0,02). Bidan mempunyai peran penting untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya perkembangan balita secara berkesinambungan</p>	<p>yaitu kualitatif, sama-sama meneliti aspek bicara dan bahasa. Dan pada penelitian terdapat penggunaan gadget.</p>
3.	Nurfadillah Rusni. ¹⁰	<p>Studi Tentang Keterlambatan Anak Berbicara di Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal 05 kampung Dadap Medan T.A 2016/2017</p>	<p>Bahwa keempat responden mengalami keterlambatan berbicara ringan, keterlambatan bicara disebabkan dari lingkungan dan pola pengasuhan orang tua. Faktor penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara yang berasal dari pola pengasuhan orang tua berupa teknik pengajaran yang salah, tidak adanya model yang baik untuk ditiru dan tidak adanya kesempatan untuk berpraktik. Sedangkan faktor penyebab keterlambatan berbicara yang berasal dari lingkungan berupa lingkungan yang sepi, <i>bilingual</i> (penggunaan dua bahasa), kurangnya motivasi dan bimbingan dari lingkungan sosialnya.</p>	<p>Perbedaannya adalah melakukan peneliti pada kelompok B yang terlambat berbicara. Kalau nya persamaan sama-sama meneliti tentang keterlambatan bicara pada anak dan perkembangan bahasa.</p>

¹⁰Nurfadillah Rusni, "Studi Tentang Keterlambatan Anak Berbicara di Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan T.A 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2017.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan tiga penelitian terdahulu terdapat subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian yang penelitian ini adalah anak kembar yang berusia 4-5 tahun. Adapun objek yang menjadi titik perhatian dan suatu penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada perkembangan bahasa dan bicara pada anak kembar.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori dan konsep-konsep teori yang saling berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Gambaran tempat dan lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan saran.